

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

SD 5 Jimbaran merupakan sekolah dasar dengan “Akreditasi A” yang berada dibawah naungan kesehatan dari Puskesmas Kuta Selatan, terletak di Jln. Pemelisan Agung, Br. Menega, Desa Adat Jimbaran. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 April 1976 atas prakasa pemuka masyarakat Desa Adat Jimbaran dan tokoh pemerhati pendidikan atas persetujuan pemerintah (Dinas Pendidikan dan dinas terkait) dengan tujuan untuk menciptakan wadah pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar bagi seluruh anak yang berada di wilayah ini agar dapat menuntut ilmu dengan baik sesuai dengan tingkatan usianya.

Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini sangat memadai dengan 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 lab komputer1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan 10 WC sehingga menjadi sangat nyaman bagi para siswa. Sekolah ini sudah berbasis IT dengan fasilitas jaringan internet (WiFi) yang memadai untuk proses belajar mengajar.

Keadaan geografi pada sekolah ini yaitu terletak di atas tanah seluas 2000m², berdiri di tengah – tengah Desa Adat Jimbaran dengan batas wilayah yang dikelilingi oleh bagian utara : pemukiman penduduk, bagian timur : Pura Ulun Swi dan Pasar Jimbaran, bagian selatan : pemukiman penduduk, bagian barat : Pantai Jimbaran.

Keadaan demografi pada sekolah ini yaitu memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 23 orang yang terdiri dari 20 Guru dengan 9 Guru PNS dan 11 Non

PNS, 2 petugas tata usaha dan 1 petugas kebersihan. Jumlah siswa di SD 5 Jimbaran sebanyak 316 siswa dari kelas I sampai kelas VI yang masing – masing tingkatan terbagi menjadi 2 kelas, diantaranya : Kelas I^a : 28 siswa dengan 14 Laki – laki dan 14 Perempuan, kelas I^b : 26 siswa dengan 13 Laki – laki dan 13 perempuan, kelas II^a : 28 siswa dengan 15 Laki – laki dan 13 Perempuan, Kelas : II^b : 26 siswa dengan 14 Laki – laki dan 12 Perempuan, Kelas III^a : 29 siswa dengan 14 Laki – laki dan 15 Perempuan, Kelas III^b : 29 siswa dengan 17 Laki – laki dan 12 Perempuan, Kelas IV^a : 24 siswa dengan 14 Laki – laki dan 10 Perempuan, kelas IV^b : 26 siswa dengan 15 Laki – laki dan 11 perempuan, kelas V^a : 22 siswa dengan 13 Laki – laki dan 9 Perempuan, Kelas : V^b : 23 siswa dengan 15 Laki – laki dan 8 Perempuan, Kelas VI^a : 28 siswa dengan 13 Laki – laki dan 15 Perempuan, Kelas VI^b : 27 siswa dengan 13 Laki – laki dan 14 Perempuan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Subyek Penelitian

1) Berdasarkan Usia

Karakteristik siswa di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Gambaran Tingkat
 Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19
 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran
 Wilayah Puskesmas Kuta Selatan
 Tahun 2021

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| 9 | 13 | 11.9% |
| 10 | 39 | 35.8% |
| 11 | 32 | 29.4% |
| 12 | 25 | 22.9% |
| TOTAL | 109 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada usia 10 tahun yaitu sebanyak 39 orang (35.8 %) dan karakteristik responden berdasarkan usia paling sedikit pada usia 9 tahun yaitu sebanyak 13 orang (11.9%)

2) Berdasarkan Kelas

Karakteristik tingkat pengetahuan siswa di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden Gambaran Tingkat
 Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19
 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran
 Wilayah Puskesmas Kuta Selatan
 Tahun 2021

| Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-----------|----------------|
| IV | 56 | 51.4% |
| V | 28 | 25.7% |
| VI | 25 | 22.9% |
| TOTAL | 109 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 3, responden terbanyak berada di kelas IV yaitu sebanyak 56 (51.4%) dan reponden paling sedikit berada di kelas VI yaitu sebanyak 25 orang (22.9%)

3) Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik siswa di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Perempuan | 45 | 41.3% |
| Laki – laki | 64 | 58.7% |
| TOTAL | 109 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 64 (58.7%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (41.3%)

3. Hasil Pengamatan Terhadap Responden Berdasarkan Variabel

Penelitian

- a. Hasil pengamatan terhadap responden berdasarkan variabel penelitian dapat disajikan dalam satu aspek yaitu variabel tingkat pengetahuan

mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah tertera pada tabel berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nilai Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021

| Rata - rata | Modus | Nilai minimum | Nilai Maksimum |
|-------------|-------|---------------|----------------|
| 13.25 | 15 | 2 | 15 |

Berdasarkan data pada tabel 5, menunjukkan nilai rata – rata dari hasil kuesioner tingkat pengetahuan yaitu dengan skor 13.25 (baik), nilai tertinggi yang diperoleh dari seluruh responden dengan skor 15 (baik), sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden yaitu dengan skor 2 (kurang). Nilai yang sering muncul yaitu dengan skor 15 (baik).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran Wilayah Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021

| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 92 | 89.9% |
| 2 | Cukup | 13 | 7.3% |
| 3 | Kurang | 4 | 2.8% |
| | Jumlah | 109 | 100 |

Berdasarkan tabel 6, tingkat pengetahuan anak usia sekolah yang termasuk dalam kategori baik adalah sebanyak 92 orang (84.4%), yang termasuk dalam

kategori cukup sebanyak 13 orang (11.9%) dan yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (3.7%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia
Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan
Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran
Wilayah Puskesmas Kuta Selatan
Tahun 2021

| Usia | Kurang | | Cukup | | Baik | | Jumlah | |
|--------|--------|--------|-------|--------|------|--------|--------|--------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 9 th | 2 | 50.0% | 2 | 15.4% | 9 | 9.8% | 13 | 11.9% |
| 10 th | 2 | 50.0% | 4 | 30.8% | 33 | 35.9% | 39 | 35.8% |
| 11 th | 0 | 0.0% | 5 | 38.5% | 27 | 29.3% | 32 | 29.4% |
| 12 th | 0 | 0.0% | 2 | 15.4% | 23 | 25.0% | 23 | 22.9% |
| Jumlah | 4 | 100.0% | 13 | 100.0% | 92 | 100.0% | 109 | 100.0% |

Berdasarkan data tabel 7, responden sebagian besar berusia 10 tahun yaitu sebanyak 39 orang (35.8%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik : 33 orang (35.9%), cukup : 4 orang (30.8%) dan kurang : 2 orang (50%)

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kelas
Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan
Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran
Wilayah Puskesmas Kuta Selatan
Tahun 2021

| Kelas | Kurang | | Cukup | | Baik | | Jumlah | |
|--------|--------|--------|-------|--------|------|--------|--------|--------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| IV | 3 | 75.0% | 5 | 38.5% | 48 | 52.2% | 56 | 51.4% |
| V | 1 | 25.0% | 5 | 38.5% | 22 | 23.9% | 28 | 25.7% |
| VI | 0 | 0.0% | 3 | 23.1% | 22 | 23.9% | 25 | 22.9% |
| Jumlah | 4 | 100.0% | 13 | 100.0% | 92 | 100.0% | 109 | 100.0% |

Berdasarkan data tabel 8, sebagian besar responden berada di kelas IV yaitu sebanyak 56 orang (51.4%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik : 48 orang (52.2%), cukup : 5 orang (38.5%) dan kurang : 3 orang (75%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan
Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah di SD 5 Jimbaran
Wilayah Puskesmas Kuta Selatan
Tahun 2021

| Jenis Kelamin | Kurang | | Cukup | | Baik | | Jumlah | |
|---------------|--------|--------|-------|--------|------|--------|--------|--------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Perempuan | 0 | 00.0% | 4 | 30.8% | 41 | 44.6% | 45 | 41.3% |
| Laki – laki | 4 | 100.0% | 9 | 69.2% | 51 | 55.4% | 64 | 58.7% |
| Jumlah | 4 | 100.0% | 13 | 100.0% | 92 | 100.0% | 109 | 100.0% |

Berdasarkan data tabel 9, sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 64 orang (58.7%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik : 51 orang (55.4%), cukup : 9 orang (69.2) dan kurang : 4 orang (100%).

B. Pembahasan

1. Kondisi Lokasi Penelitian

SD 5 Jimbaran merupakan sekolah dasar yang berada dibawah naungan kesehatan dari Puskesmas kuta Selatan dengan batas wilayah yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk, Pura, Pasar Jimbaran dan Pantai Jimbaran. Karena lokasinya yang berada di tengah pemukiman padat penduduk yang menyebabkan padatnya aktivitas masyarakat disekitar sekolah sehingga sekolah ini memiliki risiko tinggi terhadap penularan Covid-19 ditambah dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Kuta Selatan menjadi daerah dengan kasus Covid tertinggi di Kabupaten Badung dengan total : 1.127 kasus,

dirawat : 174 kasus, sembuh : 936 kasus dan sebanyak 18 kasus meninggal dunia. Dari tingginya angka terkonfirmasi positif Covid-19 di wilayah ini maka perlu dilakukan tindakan pencegahan salah satunya dengan mencuci tangan terutama pada anak usia sekolah untuk mencegah peningkatan penularan Virus Corona. Berdasarkan (KEPUTUSAN BERSAMA & MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, MENTERI AGAMA, MENTERI KESEHATAN, 2021) tentang perubahan atas keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri nomor 01/kb/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor hk.03.01/menkes/363/2020, nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19). Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 setempat dengan melengkapi fasilitas sarana CTPS dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer) dan disinfektan. Melihat hal tersebut, maka sebelum memberikan keputusan dalam pembelajaran tatap muka perlu dipertimbangkan dengan mengetahui tingkat

pengetahuan anak usia sekolah dalam melakukan pencegahan Covid-19 terutama mencuci tangan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 109 responden di SD 5 Jimbaran, diperoleh karakteristik tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 berdasarkan usia pada tabel 9 diperoleh hasil responden berusia 9 sampai 12 tahun. Responden dengan kategori kurang berada pada usia 9 tahun sebanyak 2 orang (50%) dan pada usia 10 tahun sebanyak 2 orang (50%), pada anak usia 11 dan 12 tahun tidak ada yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang yang membuktikan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sukoharjo, 2015) yang menyebutkan bahwa semakin tingginya usia anak maka kemungkinan pengalaman yang dimiliki menjadi semakin banyak sehingga pengetahuan yang dimilikipun akan lebih banyak. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Ikasari & Anggana, 2020) anak usia sekolah membentuk diri menjadi geng atau berkelompok dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran dalam suatu hal seperti belajar. Kelompok ini menyediakan sistem dukungan timbal balik dan rasa solidaritas ketika anak-anak belajar mengasah keterampilan sosial mereka. Beberapa pengaruh positif, membantu anak-anak belajar perilaku sosial yang sesuai dan konsekuensi dari perilaku buruk. Anggota kelompok cenderung memiliki karakteristik yang serupa.

Menurut (Budiman & Rianto, 2013) Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut asumsi peneliti, usia cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan tahap tumbuh kembang pada setiap tingkatan usia sehingga memberikan pengalaman yang berbeda – beda dalam setiap tingkatan usianya. Pengalaman yang dialami pada setiap jenjang usia akan memberikan pengetahuan baru pada seseorang dan terus menerus bertambah seiring bertambahnya usia sehingga daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pada anak dengan tingkatan usia yang lebih tinggi memperoleh kategori tingkat pengetahuan yang lebih baik karena tidak ada yang memperoleh kategori kurang dibandingkan anak dengan usia yang lebih muda masih ada yang memperoleh kategori tingkat pengetahuan kurang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

b. Karakteristik Kelas

Karakteristik tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 di SD 5 Jimbaran berdasarkan kelas responden terbanyak pada kelas IV yaitu sejumlah 56 orang (51.4%) dengan rentang kategori baik : 48 orang (52.2%), cukup : 5 orang (38.5%) dan kurang : 3 orang (75%). Kategori kurang terbanyak pada responden di kelas IV dan di kelas VI tidak ada yang mendapat kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ikasari &

Anggana, 2020) yang menyebutkan bahwa kelas cukup berpengaruh terhadap penelitian mengenai tingkat pengetahuan karena setiap tingkatan pada suatu kelas memiliki porsi pembelajaran yang berbeda – beda. Semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin banyak pembelajaran yang telah didapatkan disekolah.

Menurut asumsi peneliti, tingkatan kelas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sama halnya dengan usia, karena dominan semakin tinggi tingkatan kelasnya maka usianya juga semakin bertambah sehingga pada setiap tingkatan kelas memiliki pengalaman yang berbeda – beda dan semakin bertambah pada tiap tingkatan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak. Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik kelas menunjukkan bahwa tingkatan kelas yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa kelas mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah.

c. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 di SD 5 Jimbaran berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil responden yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dengan kategori kurang berada pada jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 4 orang (100%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan melihat tidak adanya responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang pada jenis kelamin perempuan. Ini disebabkan karena

perempuan memiliki tingkat ketelatenan dan ketekunan yang lebih tinggi dibanding laki – laki baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya. Laki – laki cenderung enggan untuk melakukan sesuatu sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Khatib, 2015) yang meneliti tentang cuci tangan di antara warga Palestina dan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 89,6% responden perempuan melaporkan mencuci tangan sebelum makan, dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya sebesar 80,4% melaporkan mencuci tangan sebelum makan, ia menyebutkan bahwa perempuan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar. Rasa ingin tahu tersebut menciptakan pengalaman baru bagi para perempuan sehingga wajar jika hasil penelitian tingkat pengetahuan pada jenis kelamin perempuan lebih baik. (Harris Interactive, 2013) menemukan bahwa sebesar 83% responden perempuan yang disurvei mengatakan bahwa mereka selalu mencuci tangan sebelum makan dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya sebesar 71% melaporkan mencuci tangan sebelum makan. Hasil penelitian tersebut juga didapatkan perempuan lebih mampu menjawab soal dengan baik sehingga dapat dikatakan jenis kelamin cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan karena perempuan dominan diajarkan untuk lebih rajin dibandingkan laki – laki pada lingkungan keluarganya, sehingga dalam hal pembelajaran juga perempuan akan lebih rajin untuk mencari tahu sesuatu sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan yang berbeda pada jenis kelamin

responden sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding laki – laki karena pada responden laki – laki masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang.

3. Hasil Gambaran Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah

Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek yang dilakukan melalui proses persepsi dengan menggunakan sistem penginderaan. (Notoatmodjo, S, 2014). Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pada kehidupan sehari – hari. Pada masa pandemi Covid-19, pengetahuan mengenai cara mencegah penularan virus tersebut sangat diperlukan salah satunya dengan rajin mencuci tangan. Anak usia sekolah memiliki risiko tinggi terhadap penularan Virus Corona karena masih suka bermain dan berinteraksi dengan orang lain atau teman sesuianya sehingga tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 perlu untuk kita ketahui. Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Agar mendapatkan generasi penerus yang berkualitas, dapat diperoleh dengan membekali generasi muda sedini mungkin dengan pendidikan, kesehatan yang baik dan disiplin yang tinggi (I Ketut Labir, 2017)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah berdasarkan nilai yang tertera pada tabel 7 menunjukkan nilai rata – rata dari hasil kuesioner tingkat pengetahuan yaitu dengan skor 13.25 (baik), nilai tertinggi yang diperoleh dari seluruh responden dengan skor 15 (baik), sedangkan nilai terendah yang diperoleh responden yaitu

dengan skor 2 (kurang). Nilai yang sering muncul yaitu dengan skor 15 (baik). Pada tabel 8 Hasil penelitian responden tingkat pengetahuan mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah menunjukkan dari 109 responden, tingkat pengetahuan anak usia sekolah yang termasuk dalam kategori adalah sebanyak 92 orang (84.4%), yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (11.9%) dan yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (3.7%). Dari hasil tersebut sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor pengalaman hidup, usia, lingkungan, pengaruh keluarga, guru dan orang lain yang dianggap penting. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah informasi/media massa. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan responden, jika responden sering terpapar informasi maka responden akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Rosyidah, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirin, 2019) yaitu dari 65 responden ada 61 responden (93,8%). Berpengetahuan baik, 4 responden (6,2%) berpengetahuan cukup baik, dan tidak ada responden berpengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena responden telah diajarkan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun di sekolah dan tahu manfaat penting cuci tangan itu sendiri sehingga pengetahuan responden cukup baik mengenai cuci tangan pakai sabun sehingga pengetahuan siswa tentang waktu cuci tangan pakai sabun cukup baik walaupun masih ada 6,2% yang kurang baik, hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian dari mereka masih malas dan belum membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun setelah

melakukan aktivitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Trijayanti, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik sebanyak 25 orang (49,1%). Pengetahuan yang baik ini diperoleh siswa melalui Informasi CTPS yang diberikan kepada responden berasal dari petugas kesehatan. Selain dari petugas kesehatan, informasi tersebut juga diperoleh responden dari teman, orang tua, maupun gurunya. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Subaris (2016), bahwa pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan atau proses belajar, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, dan media yang selanjutnya akan disimpan dalam memori ingat melalui panca inderanya.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tentang mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 di SD 5 Jimbaran sebagian besar responden masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 84.4%. Hasil penelitian karakteristik responden dengan kategori baik dipengaruhi oleh usia, kelas dan jenis kelamin. Responden dengan usia yang lebih tua dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, begitu juga responden dengan tingkatan kelas yang lebih tinggi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari tingginya hasil penelitian responden dengan tingkat pengetahuan baik, maka diharapkan anak usia sekolah dapat menerapkan pengetahuannya mengenai mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19 ini sehingga dapat menekan angka penularan Virus Corona pada anak usia sekolah.

C. Keterbatasan dalam penelitian

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan sulitnya berinteraksi secara langsung kepada responden dan memerlukan perantara dari wali kelas. Kuesioner diisi secara daring menggunakan *google form* sehingga tidak dapat memantau responden secara langsung saat mengisi kuesioner.